

TUGAS AKHIR

**DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI ASPAL PT. EKA PRAYA JAYA
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI BERDASARKAN PERSEPSI
MASYARAKAT**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang Starata 1
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Disusun Oleh:

BAIQ YULIA SANTIKA

NIM 416130004

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

**DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI ASPAL PT. EKA PRAYA JAYA
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI BERDASARKAN PERSEPSI
MASYARAKAT**

Disusun Oleh:

BAIQ YULIA SANTIKA

NIM. 416130004

Mataram, 04 Agustus 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,



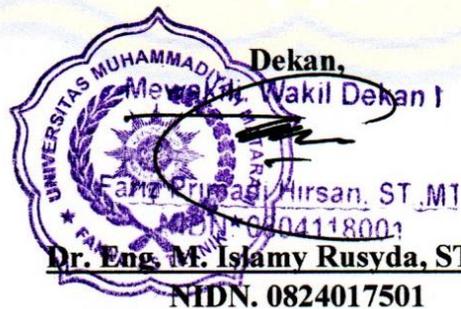
Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT
NIDN. 0804118001



Rasyid Ridha, ST.,M.Si
NIDN.0809089002

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**



**Dekan,
Wakil Dekan I**
Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT
NIDN. 0804118001
Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

**DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI ASPAL PT. EKA PRAYA JAYA
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI BERDASARKAN PERSEPSI
MASYARAKAT**

Yang Diperiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : BAIQ YULIA SANTIKA

NIM : 416130004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada hari, Hari Kamis 04 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

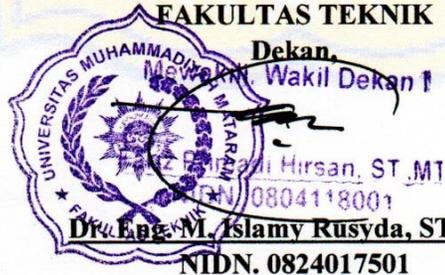
Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT
2. Penguji II : Rasyid Ridha, ST.,M.Si
3. Penguji III : Baiq Harly Widayanti, ST.,MM



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,
Wakil Dekan I

Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT
NIDN. 0804118001
Dr. Egg M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul **“DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI ASPAL PT. EKA PRAYA JAYA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT”** ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh jenjang Sarjana Starata 1 Studi Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Semua sumber yang saya gunkan dalam penulisan skripsi ini tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Jika di kmudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukan hasil karya tulis asli sya atau hasil jiblatan dari orang lain, maka sya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 25 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



BAIQ YULIA SANTIKA
NIM. 416130004



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq, Yulia Santika
NIM : 416130004
Tempat/Tgl Lahir : Selaparang, 23 Juli 1998
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : TEKNIK
No. Hp : 087 756 829 540
Email : yulibaiq14@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI ASPAL PT. EKA PRAYA JAYA
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI BERDASARKAN PERSEPSI
MASYARAKAT

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 39%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 16 Agustus 2022

Penulis



NIM.



Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq. Yulia Santika
 NIM : 416130004
 Tempat/Tgl Lahir : Selaparang, 23 Juli 1998
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : TEKNIK
 No. Hp/Email : 087 756 829 540
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI ASPAL PT EKA PRAYA JAYA
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI BERDASARKAN
PERSEPSI MASYARAKAT

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 16 Agustus 2022
 Penulis



BAIQ. YULIA SANTIKA
 NIM. 416130004

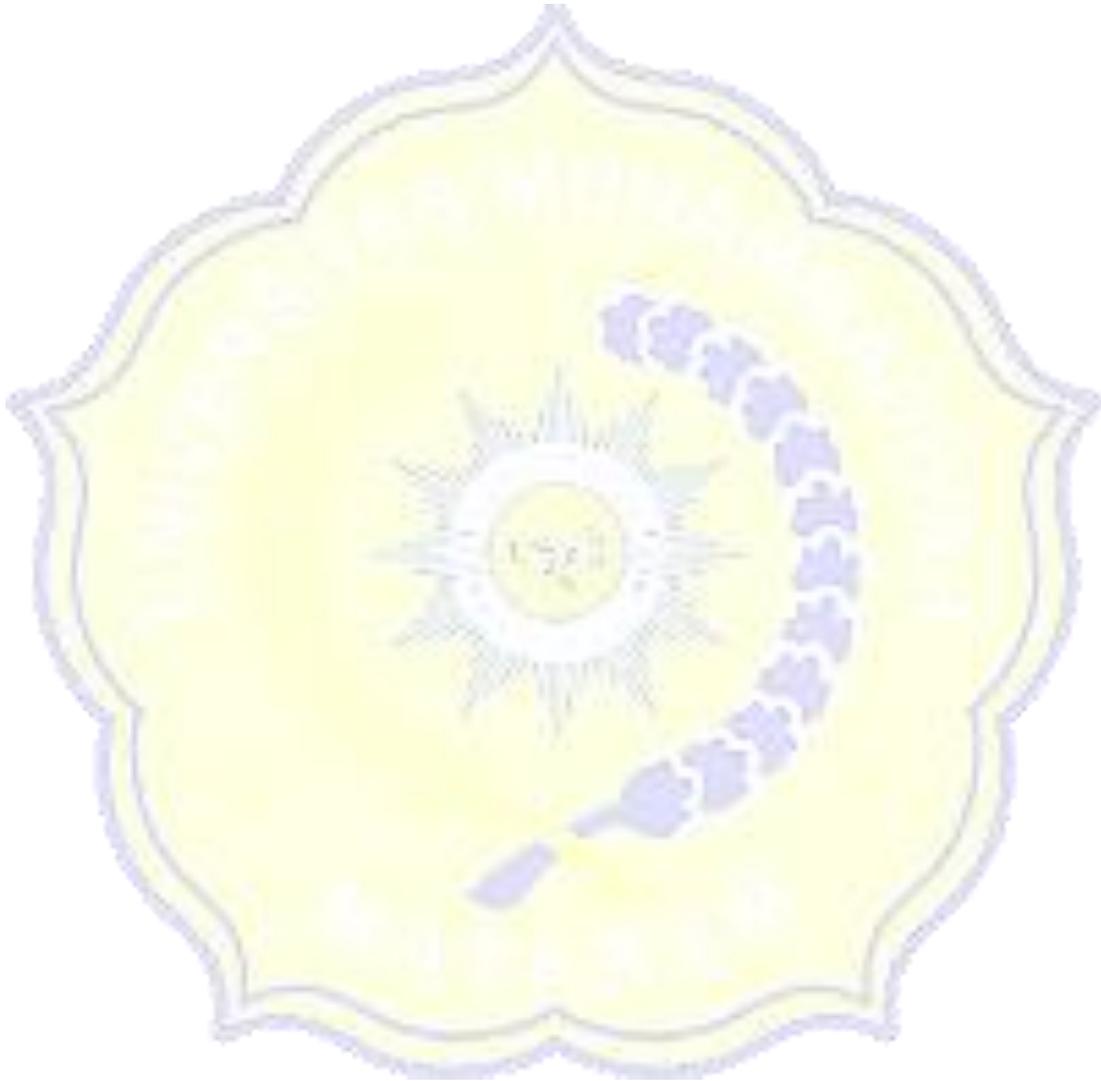


Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A. #1
 NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

“Gagal Berasal Dari Rasa Takut Yang Tidak Di Lawan”



LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil perjuangan yang memelahkan, teriring dengan waktu, kesabaran, ketekunan dan do'a serta wujud kasih sayang tak terkira, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah AWT yang membrikan nikmat tanpa batas dan tauladan terhebat Nabi Muhammad SAW, yang merupakan Mu'robbi terbesar dalam hidupku.
2. Rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada ayahanda (A. Hamid) dan ibunda (Siti Aisyah) yng tidak pernah merasa lelah memberikan doa, kasih sayang, pengertian, dorongan semangat, materi, support, dan bimbingan untukku.
3. Sahabat terbaikku : Dwi Nilam Sari, Yeni Rabiati, Baiq Yulia Santika, Habiba, Muhammad Azam Zami, Cahyadi Kurniawan.
4. Dan teman seperjuangan angkatan PWK 2016.
5. Unutk Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram terimakasih karena telah mnjadikan kampus ku tempat menuntut ilmu sebagai bekal di masa depan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tuntunan serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI SIRE TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah member dorongan bimbingan dan pengarahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Asyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rosida , ST.,MT, Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas MuhammadiyahMataram.
3. Ibu FebritaSusanti, ST., M. Eng, selakuKapala Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhamadiyah Mataram.
4. Ibu Baiq Harly Widayanti, ST., MM, selaku dosen pembimbing I skripsi, atas segala arahan dan bimbingan yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Agus Kurniawan, SIP., M. Eng, selaku dosen pembimbing II skripsi, atas segala arahan dan bimbingan yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Semua dosen yang telah mendidik penulis dari semester awal hingga akhir
7. Kedua orang tua ku yang selalu saya banggakan serta keluarga besar yang selalu menjadi motvator utama dan selalu mendoakan, memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna baik bagi segi sisi mauoun penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dengan ikhlas dari semua pihak demi menyempurnakan ke tahap selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Mataram, 18 Juli 2022

VIVI SAFITRI



ABSTRAK

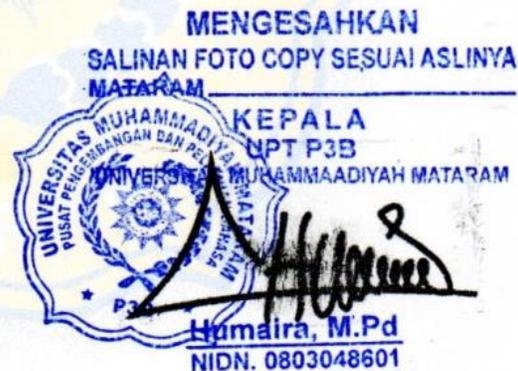
Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengembangan Wisata Pantai Sire terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan Tujuan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031 yaitu untuk mewujudkan ruang wilayah aman, nyaman, produktif yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan pariwisata, perkebunan dan agro industri. Dengan Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 salah satunya yakni wisata alam bahari Pantai Sire di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara serta Pantai Sire merupakan salah satu kawasan wisata unggulan yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini adalah Metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Apabila probabilitas $\text{sig} > 0,05$ dan $T \text{ Hitung} < t \text{ tabel } 1,985$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila probabilitas $\text{sig} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 1,985$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa variabel ataraksi (X1) dan Variabel Amenitas (X3) mempengaruhi pengembangan wisata pantai sire terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi pengembangan wisata pantai sire terhadap tingkat kesejahteraan yaitu Aksesibilitas (X2) dan *Ancillary Service* (X4). Dan berdasarkan uji F disimpulkan bahwa semua variabel bebas (independen) mempengaruhi terhadap variabel terikat (dependen) dengan nilai sig sebesar $0,008 < 0,05$.

Kata Kunci : Analisis, Objek Wisata, Kesejahteraan, Masyarakat

ABSTRACT

This paper aims to answer the problems formulated in the formulation of the problem in detail to determine the effect of the PT Eka Praya Jaya asphalt industry on the socioeconomic conditions in Pringgabaya Village based on public perception. The method used in this study is quantitative descriptive. Based on the facts, descriptive research describes the target of the study in its current state. According to the findings, the existence of the PT Eka Praya Jaya asphalt industry has an effect on the socioeconomic circumstances of the Pringgabaya Village neighbourhood, which not only improves the village's initial income but also lowers the unemployment rate and offers business opportunities for the neighbourhood, especially for the residents of Pringgabaya Village following the agreement that was made with the provisions that only the residents of Pringgabaya Village. The effect of the existence of the PT. Eka Praya Jaya's asphalt industry on the socioeconomic conditions of the community is quite influential. It can be evident through several factors, including ownership of living facilities and factors like education, health, livelihood, and income. Although not everyone is aware of the influence of the asphalt industry, its existence can have an effect on a variety of factors.

Keywords: Asphalt, Economy, Industry, Society, Perception, Social



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO HIDUP	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRAC.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	7
1.5.1 Batasan Lokasi	7
1.5.2 Batasan Materi	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJUAN PUSTAKA	11

2.1 Terminologi Judul.....	11
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Pengembangan	12
2.2.2 Pariwisata	13
2.2.3 Pengembangan Pariwisata.....	15
2.2.4 Objek Wisata Pantai	21
2.2.5 Pengaruh.....	22
2.2.6 Kesejahteraan Masyarakat.....	22
2.3 PenelitianTerdahulu	36
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Lokasi Penelitian	39
3.2 Jenis Penelitian	39
3.3 Variabel Penelitian	41
3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data Penelitian	43
3.5 Populasi dan Sampel.....	44
3.5.1 Populasi	44
3.5.2 Sampel	44
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1. Uji Instrumen Penelitian	46
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	46
3.6.3. Analisis Kesejahteraan (Regresi Linier Berganda)	48
3.6.4. Uji Hipotesis.....	49
3.7 Desain Survey.....	51
3.8 KerangkaBerfikir	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum DesaSigarPenjalin	55
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
4.3 Karakteristik Responden	65

4.4 Rekap Hasil Kuesioner, Observasi Lapangan, dan Wawancara	68
4.5 Uji Kualitas Data	92
4.6 Uji Asumsi Klasik	99
4.7 Uji Hipotesis	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	116
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran industri besar dan kecil di suatu wilayah akan berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar, sebagaimana dikemukakan oleh (Singgih,2021) bahwa dengan penciptaan lapangan kerja baru dalam suatu industri yang berskala besar, maka mengarah pada terbentuknya peluang-peluang baru, baik yang secara langsung disebabkan oleh industri tersebut, misalnya dengan membuka lapangan kerja baru untuk dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan konsekuensi langsung lainnya, misalnya, peluang dalam bisnis. bahwa hal ini mengakibatkan terbentuknya peluang-peluang baru, baik yang secara langsung disebabkan oleh industri, misalnya dengan membuka lapangan pekerjaan baru untuk dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut. Perusahaan ekonomi bebas, juga dikenal sebagai perusahaan ekonomi bebas, adalah organisasi yang secara khusus melayani kebutuhan sektor industri.

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2010 yang mengatur bahwa harus ada jarak minimal 2.000 meter antara lokasi kegiatan industri dan setiap daerah berpenduduk (2 Kilometer). Jarak tersebut dirancang untuk mengurangi dampak negatif permukiman kumuh yang menghasilkan sampah dan polusi terhadap lingkungan di sekitarnya.

Perluasan kesempatan kerja, mendukung pemerataan pembangunan, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan beberapa tujuan pembangunan industri, yang merupakan salah satu upaya manusia menuju peningkatan kualitas hidup. Menurut Alfian (Syaifullah, 2019: 47), yang memaparkan berbagai eksese atau dampak industrialisasi yang terjadi di masyarakat, khususnya dari segi ekonomi, keberhasilan pasti akan membawa perubahan yang sangat substansial dalam struktur ekonomi masyarakat. Industrialisasi diperkirakan akan melahirkan suatu struktur sosial

dimana sebagian besar masyarakat memperoleh penghidupan dari sektor industri. Ini adalah salah satu konsekuensi sosial dari industrialisasi.

Salah satu akibat dari kehadiran industri adalah penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, namun dampak negatif seperti pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh industri merupakan contoh dari beberapa dampak yang terjadi akibat adanya industri. Masyarakat akan mengalami perubahan, baik menjadi lebih baik maupun lebih buruk, sebagai akibat dari dampak baik dan buruk yang akan ditimbulkan oleh pendirian industri terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat.

Karena perkembangan suatu industri berbeda-beda tergantung pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di suatu desa, maka kegiatan industri dapat dimanfaatkan oleh masing-masing daerah sesuai dengan potensi desa tersebut. Potensi tersebut dapat meliputi potensi fisik maupun potensi non fisik. Kualitas masing-masing lokasi atau wilayah yang kondusif untuk pembangunan suatu industri bertanggung jawab atas disparitas yang terlihat pada pola pertumbuhan industri yang dapat diamati di setiap wilayah atau wilayah.

PT Eka Praya Jaya terletak di Desa Pringgabaya, yang terletak di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. PT Eka Praya Jaya berdiri pada tanggal 21 Oktober 2003, dan kegiatan dimulai pada awal tahun 2004. Sedangkan PT Eka Praya Jaya merupakan salah satu industri pengolahan aspal yang terletak di Kabupaten Lombok Timur dengan luas kawasan industri 16 Ha, dan dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan beroda. kendaraan roda dua dan empat melalui jalan beraspal dalam kondisi baik, penting untuk dicatat bahwa jalan tidak selalu dalam kondisi sempurna..

Berlokasi di Desa Pringgabaya, Kecamatan Pringgabaya, PT. Eka Praya Jaya merupakan salah satu industri pertambangan yang bergerak di bidang pertambangan andesit. Selain itu, PT. Eka Praya Jaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi jalan. Mineral yang

ditambang dan diolah oleh perusahaan ini adalah batu andesit untuk bahan baku campuran aspal. Akibatnya, perusahaan melakukan penambangan dan pengolahan andesit sendiri, yang berfungsi sebagai komponen utama campuran aspal.

Dengan informasi yang didapatkan dengan adanya industri aspal ini mempengaruhi beberapa hal yang bisa dilihat dari keadaan masyarakat dan meningkatnya perkembangan suatu desa, keberadaan industri aspal yang secara tidak langsung mempengaruhi timbulnya aktifitas perekonomian seperti warung, toko, transportasi dan lainnya. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan seperti keluhan dari beberapa masyarakat yang lahan pertaniannya berdekatan langsung dengan lokasi industri mengalami menurunnya hasil pertanian. Diketahui penghasilan dari para pekerja industri perhari dengan gaji Rp. 75 ribu, dan diberikan keseluruhan gaji dalam 2 minggu sekali dengan total kerja 8 jam/hari.

Berdasarkan dari latar belakang diatas ketertarikan peneliti menjadikan keberadaan industri aspal PT. Eka Paraya Jaya sebagai lokasi tugas akhir, dimana dengan adanya industri aspal yang secara tidak langsung mempengaruhi kondisi masyarakat di Desa Pringgabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan peneliti yaitu bagaimana dampak adanya industri aspal PT Eka Praya Jaya terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Pringgabaya berdasarkan persepsi masyarakat?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah, secara detail tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak adanya industri aspal PT Eka Praya Jaya terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Pringgabaya berdasarkan persepsi masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi ilmu pengetahuan dalam sektor industri dan dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Hal ini diharapkan dapat memperluas batas pemikiran tentang masalah yang sedang diselidiki, sehingga diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kesesuaian fakta di lapangan dengan hipotesis yang sedang diselidiki.
- b. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat dalam rangka menambah pengetahuan mengenai dampak keberadaan industri aspal terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi industri aspal khususnya di Desa Pringgabaya, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.

1.5 Ruang Lingkup

Luasnya penyelidikan ini dapat dipecah menjadi dua kategori yang berbeda: ruang lingkup tempat, di satu sisi, dan ruang lingkup substansi, di sisi lain. Ruang lingkup lokasi menjelaskan tempat penelitian akan dilakukan, sedangkan ruang lingkup isi membahas pembahasan masalah yang akan diteliti.

1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi

Wilayah atau lokasi penelitian berada di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Dimana lingkup wilayah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wilayah Desa Pringgabaya dimana tempat industri aspal tersebut

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Keterbatasan bahan diskusi dijaga oleh koridor materi pelajaran, yang dapat dianggap sebagai ruang lingkup konten. Dalam penelitian ini, ruang lingkup substansi dinyatakan berdasarkan tujuan penelitian terbatas, yaitu untuk mengetahui dampak industri aspal PT Eka Praya Jaya terhadap kondisi sosial ekonomi berdasarkan persepsi masyarakat Desa Pringgabaya. Penelitian ini dilakukan dalam rangka menjawab pertanyaan, “Bagaimana dampak industri aspal PT Eka Praya Jaya terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Pringgabaya. Materi pembahasan ini membahas bagaimana pengaruh industri aspal PT Eka Praya Jaya tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat sejak berdirinya perusahaan industri aspal PT Eka Praya Jaya merupakan perusahaan yang mempelopori industri aspal di Indonesia.

1.6 Sistematik Penulisan

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Lokasi Dan Substansi, dan Sistematika Penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri atas Terminologi Judul, Tinjauan Teori, Tinjauan Kebijakan dan Penelitian Terdahulu

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri atas Lokasi Penelitian, Pendekatan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Analisis Data

Bab IV Pembahasan yang terdiri atas Gambaran Umum Wilayah, Identifikasi Lokasi Penelitian, Karakteristik Responden, Hasil Dan Pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

2.1.1 Dampak.

“Analisis Mengenai Dampak Lingkungan” oleh Suratmo menggambarkan dampak lingkungan sebagai konflik antara komponen kegiatan industri dengan komponen lingkungan masyarakat, yang akan berubah sebagai akibat dari komponen kegiatan industri

Pada tahap selanjutnya, efek positif dan negatif akan dimasukkan secara merata dalam analisis. Efek suatu proyek tidak dinyatakan karena umumnya didefinisikan hanya dalam hal struktur fisik, tetapi banyak proyek termasuk inisiatif pasar, inisiatif satelit, inisiatif komunikasi, dan sebagainya mungkin memiliki dampak yang signifikan meskipun tidak memiliki struktur fisik apa pun. (Wahyu, 2018)

2.1.2. Industri

Industri adalah metode pembuatan barang jadi dari bahan mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah bagi produk industri, tidak hanya sebagai produk, tetapi juga sebagai layanan kepada pelanggan Meningkatkan kehidupan masyarakat melalui industri adalah salah satu caranya. Selain itu, industrialisasi memerlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal (Wardhana, 2014).

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 adalah bahan mentah diproses dan sumber daya industri digunakan untuk menghasilkan barang dengan nilai tambah atau keuntungan lebih besar, seperti jasa industri, sebagai semacam kegiatan ekonomi.

2.1.3 Aspal

Aspal merupakan material bersifat semen berwarna coklat kehitam-hitaman hingga hitam yang terdiri dari senyawa kompleks dan mengandung unsur karbon,

hidrogen, sulfur, oksigen, nitrogen, dan sedikit logam Aspal mempunyai sifat semen yang kuat, mudah merekat, dan sangat tahan terhadap air. Secara fisis aspal memiliki sifat termoplastis yaitu bila dipanaskan akan berubah ke bentuk cair dan bila didinginkan akan kembali pada bentuk awal, yaitu padat. Selain itu, aspal juga mempunyai sifat daya rekat, tahan terhadap air, dan daya tahan yang tinggi terhadap pengaruh asam, basa, dan garam (Utami, 2016).

Sukirman (2017) menyatakan bahwa aspal didefinisikan sebagai komponen utama dari perekat jenis ini (semen). Aspal adalah zat alami atau produk sampingan dari pengolahan minyak bumi. Padat hingga agak padat dan lentur pada suhu kamar, aspal juga dikenal sebagai termoplastik. Akibatnya, ketika dipanaskan sampai suhu tertentu, aspal akan mencair dan kemudian membeku kembali. Untuk pembangunan jalan, aspal merupakan salah satu bahan campuran yang dibuat untuk meningkatkan durabilitas jalan aspal, misalnya kelenturan, kekerasan, dan penetrasi, untuk jangka waktu tertentu, menurut Utami (2016).

2.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Dalyono (2015) dalam basrowi dan juariyah (2019) Semua orang atau manusia lain yang berdampak pada kita dianggap sebagai kondisi sosial. Individu dipengaruhi oleh faktor sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, seperti biasa, kontak sehari-hari dengan anggota lingkaran sosial terdekat dan di tempat kerja. Melalui beberapa bentuk media massa, antara lain cetak, audio, dan video. Lebih lanjut, diketahui bahwa lingkungan sosial yang memberikan pengaruh signifikan terhadap proses pendidikan dan hasilnya adalah keberadaan teman dalam masyarakat dan interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Alfian (Syarifullah, 2019: 47) membahas berbagai cara di mana industrialisasi dapat menyebabkan eksekusi atau efek negatif dalam masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi, kesuksesan pasti memiliki dampak besar pada ekonomi masyarakat. Sebagai akibat dari industrialisasi, sebagian besar penduduk akan bergantung pada sektor industri untuk kesejahteraan ekonomi mereka.

Industrialisasi diharapkan mengarah pada struktur sosial di mana sebagian besar masyarakat bergantung secara finansial pada sektor industri. Keadaan ekonomi dan sosial diproyeksikan membaik akibat dibangunnya kawasan industri di suatu wilayah. Sebagai hasil dari peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pilihan komersial yang lebih besar bagi masyarakat lokal, kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat akan meningkat.

2.1.5 Persepsi Masyarakat

Istilah "persepsi" berasal dari kata bahasa Inggris "perception", yang dapat berarti "persepsi", "penglihatan", atau "tanggapan". Menurut kamus psikologi, "persepsi" mengacu pada proses di mana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu di lingkungannya melalui indranya; juga dapat merujuk pada pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Kartono dan Gulo, 2017) Penginderaan adalah yang pertama dalam rangkaian proses yang mengarah pada persepsi..

Individu, berdasarkan persepsi mereka, memiliki kapasitas untuk memahami dan memahami keadaan di sekitar kesulitan orang lain. Persepsi adalah suatu kegiatan yang berlangsung dalam diri individu, seperti perasaan, pengalaman, keterampilan berpikir, kerangka acuan, dan aspek lain yang berlangsung dalam masyarakat individu akan berperan dalam persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi. menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Walgito,2020)

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Industri Aspal

Industri adalah perusahaan atau kegiatan yang mengubah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah dengan tujuan memperoleh keuntungan. Produk yang diproduksi di lingkungan industri mungkin berbentuk layanan di samping hal-hal tradisional yang dikenalnya. Salah satu inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah

pengembangan industri. Selain itu, industrialisasi tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Wardhana, 2021).

Industri merupakan suatu tindakan yang meningkatkan kesejahteraan umum lingkungan dengan, misalnya, meningkatkan taraf hidup umum, sehingga tujuan utama pembangunan industri tidak hanya untuk mewujudkan kegiatan mandiri tetapi lebih untuk meningkatkan kesejahteraan umum lingkungan di mana ia berada. (Oktarinda, 2017).

“Industri adalah Kegiatan-kegiatan yang mengubah bahan mentah, bahan baku untuk produk setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang-barang dengan nilai guna yang lebih besar, termasuk kegiatan desain dan rekayasa industri, dianggap sebagai kegiatan yang menambah nilai.

Tujuan pembangunan industri yang termasuk dalam undang-undang no 5 tahun 2021 sebagai berikut :

1. Memanfaatkan uang tunai, sumber daya alam, atau hasil pertanian selain untuk menunjukkan keseimbangan dan kelestarian lingkungan untuk mencapai distribusi kekayaan yang lebih adil dan merata serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan penduduk merupakan aspek penting dari tujuan ini.
2. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi secara bertahap sekaligus menata kembali struktur perekonomian yang lebih maju, lebih sehat, dan lebih seimbang dalam upaya membangun landasan yang lebih kokoh dan transparan bagi pertumbuhan ekonomi secara umum, dan untuk memberikan nilai tambah bagi industri khususnya.
3. Meningkatkan Kemampuan dan Keahlian, Menumbuhkan Keyakinan terhadap Kemampuan Dunia Usaha Nasional, dan Mendorong Pengembangan Teknologi Tepat Guna.

4. mendorong lebih banyak keterlibatan dari masyarakat setempat dan memperluas peluang bagi kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi, seperti pengrajin, untuk mengambil bagian aktif dalam pertumbuhan sektor industri.
5. Meningkatkan jumlah prospek usaha, serta jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, dan memberikan peran yang lebih besar kepada koperasi di sektor manufaktur.
6. Untuk mengurangi ketergantungan pada negara lain, penting untuk meningkatkan pendapatan di pasar mata uang asing dengan memperluas ekspor barang-barang domestik berkualitas tinggi, di samping mengurangi pengeluaran di pasar mata uang asing dengan memberikan preferensi pada perolehan barang-barang produksi lokal;
7. Dalam rangka mewujudkan Wawasan Nusantara, penciptaan pusat-pusat pertumbuhan industri yang mendorong pembangunan daerah menjadi penting.
8. Membina lingkungan stabilitas nasional yang dinamis dan bekerja untuk meningkatkannya guna memperkuat ketahanan nasional.

Sukirman (2007) aspal merupakan (Cementitious) bahan perekat yang berwarna hitam atau coklat tua dan mengandung bitumen sebagai komponen utamanya. Aspal dapat ditambang dari bumi atau diproduksi sebagai produk sampingan selama pemurnian minyak bumi. Aspal merupakan suatu zat yang bersifat termoplastik walaupun memiliki wujud padat sampai agak kental ketika berada pada suhu kamar. Oleh karena itu, aspal akan meleleh pada suhu tertentu, tetapi akan membeku kembali setelah suhu diturunkan di bawah titik tersebut. Selain itu, aspal merupakan salah satu bahan campuran untuk pembangunan jalan yang dibuat sedemikian rupa untuk memperindah jalan, seperti yang dikemukakan oleh Utami (2006). Ini adalah salah satu alasan mengapa aspal digunakan. Fleksibilitas, kekerasan, dan penetrasi aspal semuanya memiliki jumlah waktu tertentu yang terkait dengannya, seperti halnya durabilitas aspal. Selain aspalten,

resin, aromatik, dan hidrokarbon jenuh, aspal minyak mengandung sejumlah komponen pembentuk koloid penting lainnya.

2.2.2 Dampak industri

Manusia berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang sudah tersedia. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mencapai kualitas hidup yang diinginkan. Mayoritas dari apa yang tersembunyi di dalam komponen sosial dalam bentuk nalar digunakan semaksimal mungkin untuk menemukan jalan yang melaluinya tujuan-tujuan ini dapat dicapai. Untuk dapat memproduksi barang dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat, diperlukan kecerdasan manusia untuk menciptakan mesin-mesin baru berupa mesin-mesin dan alat-alat berteknologi tinggi lainnya. Diharapkan tujuan peningkatan kualitas keberadaan manusia dapat dicapai dengan menggunakan mesin dan peralatan yang inovatif di sektor industri serta memanfaatkan teknologi untuk memperoleh barang-barang dengan kualitas unggul. Ketika seseorang memperhatikan dan mencermati isu pengaruh industri dan teknologi, seseorang juga berusaha menemukan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam rangka memenuhi keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kenyamanan hidup. Pengaruh bisnis aspal, antara lain sebagai berikut:

- a. Terbukanya lapangan kerja
- b. Mengurangi pengangguran
- c. Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat
- d. Pendapatan/kesejahteraan masyarakat meningkat
- e. Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar industri
- f. Bisa menghasilkan banyak barang untuk kebutuhan manusia
- g. Menghemat devisa negara
- h. Mendorong untuk berfikir maju bagi masyarakat
- i. Terbukanya usaha-usaha lain di luar bidang industry

2.2.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok komunal yang ditentukan oleh tingkat pencapaian pendidikan, tingkat keterlibatan ekonomi, dan tingkat pendapatan mereka. Sosial dan ekonomi sering menjadi subyek perdebatan yang terpisah selama percakapan. Menurut Sayogja dan Pujiwati (2020:9), “Status sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari status sosial ekonomi keluarga yang diukur dari tingkat pendidikan keluarga, peningkatan lapangan pekerjaan, dan pendapatan rumah tangga.” Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa “Status sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari status sosial ekonomi keluarga”.

Menurut dalyono (2020) kondisi sosial adalah apakah manusia atau bukan manusia, yang berpengaruh pada kita. Kondisi masyarakat yang berdampak pada orang dalam dua cara yang berbeda tetapi terkait: langsung dan tidak langsung. Secara langsung, yaitu dalam bentuk pertemuan biasa dengan keluarga, teman, dan rekan kerja. Secara tidak langsung, melalui komponen-komponen tertulis, lisan, dan dengar dari media arus utama. Selain itu, diketahui pula bahwa lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan adalah pergaulan teman dengan lingkungan terdekat dan kegiatan di masyarakat. Ini karena teman cenderung memiliki dampak positif satu sama lain.

Linton (2020) dalam basrowi dan juariyah (2020) Dikatakan bahwa ada lima indikasi yang dapat digunakan untuk menentukan status sosial suatu masyarakat. Indikator-indikator ini mencakup usia dan jenis kelamin seseorang, pekerjaan mereka, prestise mereka, keluarga atau kelompok rumah tangga mereka, dan partisipasi mereka dalam pengelompokan serikat pekerja. Hanya indikator usia dan jenis kelamin yang tidak terpengaruh oleh proses pendidikan; Dengan demikian, hanya empat indikator lainnya yang perlu dipantau perbaikannya untuk

mengidentifikasi manfaat sosial yang tinggi bagi masyarakat. Hanya indikator usia dan jenis kelamin yang tidak terpengaruh oleh proses pendidikan.

Industrialisasi diperkirakan akan membawa suatu struktur sosial di mana sebagian besar masyarakat akan memperoleh penghidupan dari sektor industri. Ini adalah salah satu konsekuensi sosial dari industrialisasi. Pembangunan kawasan industri di suatu wilayah diharapkan dapat berdampak pada perbaikan keadaan sosial ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Indikator perbaikan kondisi ekonomi masyarakat dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat akibat peningkatan penyerapan tenaga kerja dan terbukanya peluang usaha yang lebih luas bagi masyarakat sekitar. Hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sebagai akibat dari perbaikan kondisi ekonomi masyarakat.

Menurut Mubyarto (2021) dalam Basrowi dan Juariyah (2019) berpendapat bahwa evaluasi sosial ekonomi penduduk juga harus mempertimbangkan karakteristik sosial budaya, dan bahwa masalah kesejahteraan yang mengganggu masyarakat pedesaan harus secara langsung dikaitkan dengan masalah yang berkaitan dengan desa dan prospek pekerjaan. Kecukupan pangan dan kebutuhan ekonomi masyarakat hanya dapat terpenuhi jika pendapatan rumah tangga cukup untuk menopang kebutuhan rumah tangga sekaligus memungkinkan tumbuhnya perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh rumah tangga tersebut. Keadaan sosial ekonomi yang diukur dalam penelitian ini menggunakan total lima faktor yang berbeda. Beberapa sudut pandang yang disajikan sebelumnya tentang kondisi sosial ekonomi didukung oleh temuan ini. Lima hal itu termasuk pendidikan, gaji tetap, kesehatan yang baik, cara mencari nafkah, dan perumahan yang Anda miliki. Berikut ini adalah ikhtisar kondisi sosial ekonomi saat ini:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian dari keadaan sosial ekonomi, sebagaimana dikemukakan oleh (Idris, 2019), yang berpendapat bahwa dalam kaitannya dengan perubahan sosial budaya dan ekonomi, pendidikan sebagai bagian dari

sosial budaya juga berdampak pada perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat. bagian dari kondisi sosial budaya. Kehadiran industri di suatu komunitas tidak hanya akan membawa manfaat kesehatan mental bagi penghuni komunitas tersebut, tetapi juga akan berkontribusi pada pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih baik di wilayah sekitarnya.

2. Kesehatan

Derajat kesejahteraan tentu akan meningkat seiring dengan besarnya perluasan sumber pendapatan berbasis masyarakat. Pemenuhan kebutuhan medis keluarga adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kesejahteraan keluarga. Sikap seseorang terhadap kesehatannya akan dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya, dan jika orang tersebut sakit, uangnya akan berperan dalam menentukan di mana ia menerima perawatan medis.

Tingkat kesejahteraan pasti akan meningkat seiring dengan jumlah uang yang dikumpulkan dari masyarakat setempat. Sejauh mana persyaratan medis keluarga terpenuhi adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kesejahteraan keluarga.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah sebuah praktik yang diikuti oleh komunitas individu secara teratur sebagai kegiatan untuk menemukan makna dalam hidup dan yang pada akhirnya menjadi sumber pendapatan dan dukungan utama mereka. Setiap komunitas perlu memiliki sumber pendapatan utama untuk bertahan hidup. Namun, ada beberapa kelompok etnis yang memiliki sumber pendapatan yang berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan kelompok etnis lainnya. Misalnya, anggota kelompok etnis Minangkabau, yang tersebar di berbagai daerah di tanah air, sering bekerja di bidang perdagangan. Ada banyak suku Bugis dan Madura yang cukup menguasai pelayaran tradisional. Dalam nada yang sama, berbagai kelompok ras dan etnis memiliki kontribusi tersendiri dalam bidang pertanian dan industri.

4. Pendapatan

Menurut Sumardi dan Evers (2014: 65) pendapatan adalah Pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau oleh perusahaan individu, pendapatan dari kekayaan, dan pendapatan dari sektor subsisten adalah sumber uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi tergantung pada prestasi yang telah disajikan. Setiap orang dalam keluarga berkontribusi pada pendapatan rumah tangga, yang mencakup uang yang diperoleh dari pekerjaan utama mereka, uang yang diperoleh dari pekerjaan lain, dan uang yang diperoleh dari bisnis yang dijalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup,” Sumardi dan Evers, (2020 :257)

Pendapatan adalah Pembayaran atau imbalan yang diterima dari hasil usaha yang dihasilkan oleh seseorang atau sekelompok keluarga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari merupakan contoh arus kas. Mata pencaharian seseorang berpengaruh signifikan terhadap pendapatannya dalam arti besarnya pendapatannya berbanding lurus dengan industri tempat dia bekerja.

5. Kepemilikan fasilitas hidup

Ketika pendapatan seseorang lebih besar dari pengeluaran hidup mereka, mereka memiliki peluang lebih besar untuk dapat membeli berbagai bentuk akomodasi hidup, seperti kepemilikan gadget elektronik dan jenis mobil yang mereka kendarai.

Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial, dan adanya interaksi sosial diperlukan untuk terjadinya aktivitas sosial. [Sebab dan Akibat] Interaksi sosial adalah hubungan sosial dinamis yang meliputi hubungan antara satu kelompok, antara kelompok, dan individu dengan kelompok. Interaksi sosial mungkin juga memerlukan hubungan antara orang dan kelompok. Adanya kontak sosial maupun komunikasi Soekanto di lingkungan diperlukan agar interaksi dapat berlangsung (Helmi, 2019)

Masyarakat secara keseluruhan telah dipengaruhi oleh proses industrialisasi penerapan rasionalitas sosial, yang menjadi dasar interaksi sosial dalam masyarakat industri. Sebagai konsekuensi dari proses rasio penelitian ini, hubungan tradisional menjadi lebih lemah dan struktur hubungan yang lebih logis, legal, dan kontraktual muncul.

2.3 Tinjauan Kebijakan

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 35/M-IND/PER/3/2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri, diperlukan beberapa prinsip dalam pengembangan kawasan industri, yaitu:

a. Kesesuaian Tata Ruang

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, dan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional semuanya harus dikonsultasikan ketika memutuskan di mana akan membangun kawasan industri. Pengembangan kawasan industri sebagian besar tergantung pada kelayakan lahan untuk tujuan penggunaan proyek..

b. Ketersediaan Prasarana dan Sarana

Prasarana dan fasilitas harus tersedia untuk memfasilitasi pertumbuhan suatu kawasan industri. Artinya untuk mendorong pertumbuhan suatu kawasan industri perlu memperhatikan aspek prasarana dan sarana seperti:

1. Aksesibilitas ke jaringan jalan yang mampu mendukung transportasi industri:
2. Ketersediaan sumber energi (gas, listrik) yang mampu memenuhi kebutuhan kegiatan industri baik ketersediaan, kualitas, kuantitas, maupun ketersediaannya dapat diprediksi.
3. Ada berbagai macam sumber air untuk air baku industri, termasuk air permukaan, PDAM, dan air tanah dalam, dengan sumber terpenting adalah air permukaan (water Treatment Plant);
4. Aksesibilitas sistem dan jaringan untuk telepon dan transmisi data;

c. Ramah Lingkungan

Menurut peraturan perundang-undangan terkait, pengelola kawasan industri bertanggung jawab atas pengendalian dan pengelolaan lingkungan di kawasan industri, di mana kawasan industri harus didukung oleh dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Untuk AMDAL;

- a) Memberi masukan dalam pengambilan keputusan,
- b) Memberi pedoman upaya pencegahan, pengendalian dan pemantauan dampak/lingkungan hidup dan

d. Efisiensi

Aspek efisiensi merupakan blok bangunan utama untuk konstruksi kawasan industri. Mereka yang membeli sebidang tanah akan diberikan situs yang terorganisir dengan baik untuk kegiatan industri, termasuk bantuan dengan prosedur perizinan, ketersediaan infrastruktur dan utilitas. Akibatnya, pemerintah daerah akan lebih mampu merencanakan pembangunan infrastruktur yang mendukung kawasan industri.

e. Keamanan dan Kenyamanan Berusaha

Situasi dan kondisi keamanan yang stabil merupakan faktor penting dalam kelangsungan jangka panjang kawasan industri. Oleh karena itu, penting untuk menjamin keamanan dan kenyamanan pelaku usaha dari ancaman keamanan seperti gangguan ketertiban umum (kamtibmas), tindakan anarkis, dan gangguan lain terhadap kegiatan industri. Otoritas lokal dan/atau personel keamanan kemungkinan besar akan terlibat. Jika dipandang penting oleh pemerintah, Kawasan Industri dapat ditetapkan sebagai barang kritis untuk pertimbangan khusus. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) harus dipertimbangkan dalam desain dan pelaksanaan operasi kawasan industri, sehingga penting untuk mengadopsi standar keselamatan yang sesuai.

2.4. Kriteria Lokasi Kawasan Industri

Peraturan Nomor 35IND/PER/3/2010 tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri mengamanatkan bahwa pengembangan kawasan industri tidak lepas dari pemilihan lokasi kawasan industri, karena sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor di sekitarnya, seperti iklim, geografi, dan infrastruktur. Fungsi tambahan akan terpengaruh oleh pembangunan Kawasan Industri di wilayah tersebut. Oleh karena itu, sejumlah faktor dipertimbangkan saat memilih lokasi Kawasan Industri, seperti:

a. Jarak ke Pusat Kota

Jarak dari pusat kota menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi pembangunan Kawasan Industri karena kemudahan akses fasilitas pelayanan, baik fisik maupun teknologi, serta untuk tujuan pemasaran. Penting untuk diingat bahwa pengembangan kawasan industri tidak memerlukan pembangunan sistem infrastruktur yang komprehensif dari bawah ke atas, melainkan bergantung pada sumber daya yang tersedia seperti listrik dan air bersih, yang lebih mudah tersedia di perkotaan. . Idealnya, kawasan industri harus setidaknya 10 kilometer dari pusat metropolitan, di mana lembaga keuangan dan lembaga pemerintah yang menawarkan layanan kepada industri dapat ditemukan.

b. Jarak Terhadap Permukiman

Pertimbangan jarak terhadap permukiman bagi pemilihan lokasi kegiatan industri, pada prinsipnya memiliki dua tujuan pokok, yaitu:

- 1) Efektif dalam mengatasi tuntutan sumber daya manusia dan pemasaran produk. Pengembangan Kawasan Industri akan meningkatkan kebutuhan akan rumah, sehingga harus diperhitungkan juga. Dalam hal jarak ke permukiman di sini, kita harus memperhitungkan masalah perluasan perumahan, yang sering mengakibatkan daerah kumuh membentuk kawasan industri dan hilangnya pemisahan antara keduanya.
- 2) Kesehatan masyarakat terancam karena pencemaran dan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan industri.

- 3) Dalam jarak dua kilometer dari lokasi operasi industri, pemukiman yang sesuai dapat dipertimbangkan untuk dibangun.
- c. Jalan Yang Melayani Kita Misalnya, jaringan yang digunakan untuk memperlancar pergerakan orang, pasokan bahan baku, dan pemasaran barang-barang produksi, semuanya memainkan peran penting dalam keberhasilan kegiatan industri. Jaringan jalan industri yang efektif harus memperhitungkan jumlah dan kapasitas kendaraan yang akan menggunakannya, serta potensi kerusakan atau kemacetan jalan yang mungkin terjadi. Karena sulitnya memprediksi pengaruh aktivitas industri terhadap transportasi dengan adanya Kawasan Industri, hal ini penting untuk diingat. Promosi kawasan industri akan dirugikan jika hal ini tidak mendapat perhatian. Kawasan industri dengan lalu lintas truk peti kemas dan akses utama ke pelabuhan/bandara memerlukan ketersediaan jaringan jalan arteri utama untuk melayani lalu lintas industri.
- d. Jaringan Fasilitas dan Prasarana
- 1) Jaringan Listrik
- Operasi industri membutuhkan ketersediaan jaringan listrik. Itu karena tidak ada keraguan bahwa proses industri membutuhkan pasokan listrik yang konstan untuk menjalankan peralatan manufaktur. Layanan listrik dalam skenario ini tidak sama dengan untuk penggunaan di rumah, ketika keandalan pasokan listrik dan tegangan merupakan persyaratan yang sangat penting. Penting untuk mempertimbangkan sumber pasokan listrik, apakah itu berasal dari perusahaan listrik negara sendiri, atau membutuhkan kerjasama dengan swasta untuk membantu memberikan energi listrik untuk memenuhi kebutuhan listrik industri.
- 2) Jaringan Telekomunikasi
- Tidak akan ada pemisahan antara industri dan bisnis dalam hal pemasaran dan pengembangan bisnis baru. Oleh karena itu, jaringan telekomunikasi, seperti telepon dan internet, sangat penting bagi para pelaku kegiatan industri dalam operasionalnya sehari-hari.

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Kesimpulan
1	Irfan (2019)	Dampak Sosial Ekonomi Pabrik Gula Takalar Terhadap Masyarakat Sekitar Di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangken Utara Kabupaten Takalar	1.Observasi 2.Wawancara 3.dokumentasi	Masyarakat sekitar pabrik tebu adalah masyarakat yang awalnya menanam padi, jagung kini beralih menjadi petani tebu semenjak adanya pabrik tebu tersebut. Banyak petani yang merasakan peningkatan mengenai pendapatan, mata pencaharian yang tepat, pendidikan bagi anak-anak mereka, setelah adanya pabrik gula petani yang awalnya tidak mampu menyekolahkan adanya sampai masa SMA kini bisa menyekolahkan sampai SMA dan seterusnya, mereka juga meningkatkan kehidupan mereka dengan memiliki barang-barang atau alat-alat pertanian yang dari awalnya mereka menyewa sampai pada akhirnya mereka memiliki sendiri, sebagian petani juga lebih memprioritaskan kesehatannya karena pendapatannya yang telah

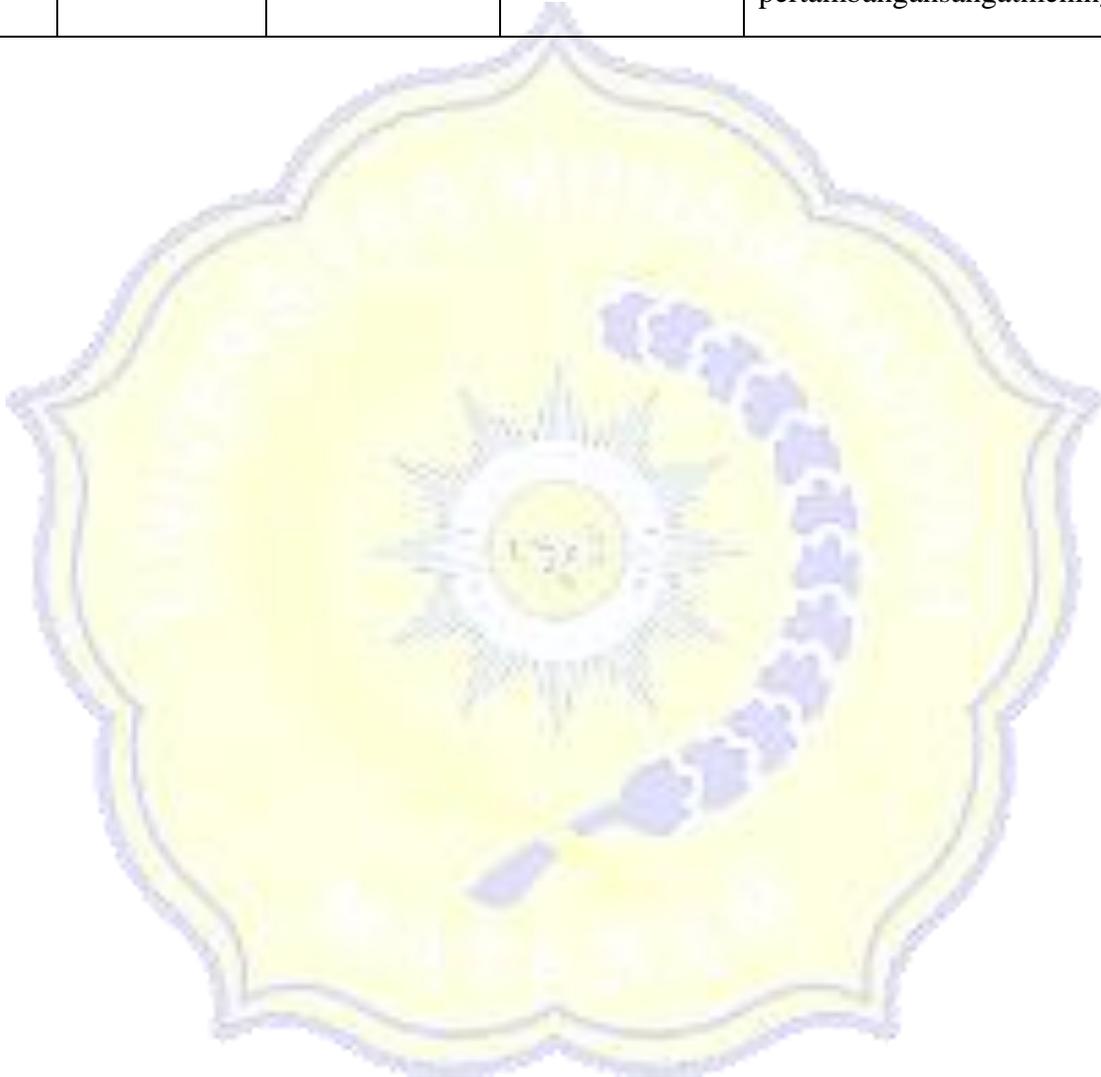
				meningkat
2	Ike Ulan Ria (2017)	Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Pt.Rinnai)	1.Kuesioner 2.Wawancara 3.Observasi	Dengan keberadaan industri PT,rinnai di Desa Talaga yang sudah ada sejak tahun 1998. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan akan produk Rinnai, oleh karena itu terjadinya industrialisasi atau perkembangan di industri Pt einnai. Pembangunan industri pt rinnai di desa talaga sangat penting bagi masyarakat sekitar, akan tetapi keberadaan industri pt rinnai tersebut seperti dalam hal kegiatan yang dilakukan, tetapi secara keseluruhan dampak positif dari industri PT rinnai dirasakan oleh masyarakat sekitar.

3	Agussalim (2018)	Keberadaan Industri Batu Bata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata Di Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Keberadaan kegiatan industri batu bata di Desa Kaleberembeng dilihat dari lokasi industrinya yaitu berada di sepanjang jalan desa yang terletak di areal pekarangan rumah warga dan areal persawahan. Proses pembuatan batu bata yang dimulai dengan mencampur, mencetak, merapikan, mengeringkan, menyusun, membakar, membongkar susunan hingga pemasaran. kegiatan tersebut menimbulkan dampak negatif seperti lubanglubang bekas galian yang mencapai 1-3 meter, polusi udara yang diakibatkan oleh pembakaran batu bata terutama industri batu bata yang terletak di pekarangan rumah warga, dan jalan desa yang rusak akibat dilalui oleh kendaraan yang berat
---	---------------------	---	---	---

4	Rabiatul Adawiyah	Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 	<p>Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat</p> <p>a. Kondisi sosial masyarakat di Desa Madayin dapat dilihat dari pendidikan serta intraksi sosial kemasyarakatan. Pendidikan formal yang diterima oleh masyarakat Desa Madayin sebagian besar hanya sampai tingkat sekolah dasar. Intraksi sosial masyarakat Desa Madayin. Berjalan baik tidak pernah terjadi masalah. Kondisi tersebut terbukti dalam kehidupan sosial yang ada, dengan saling membantu dalam segala hal seperti tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Keikutsertaan dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan seperti arisan, pengajian maupun kegiatan kemasyarakatan yang bersipat tolong menolong dalam berbagai peristiwa pernikahan dan kematian. Ketika adanya penambangan pasir masyarakat</p>
---	-------------------	---	--	--

				<p>menjadi individualis, angkuh dan sombong, karena merasa ekonominya sudah meningkat, sehingga mereka tidak membutuhkan bantuan orang lain.</p> <p>b.Kondisi ekonomi masyarakat</p> <p>Kondisi ekonomi masyarakat dapat dilihat sebelum dibukanya penambangan pasir yaitu ketika penambangan belum dibuka rata-rata pendapatan masyarakat sebagai petani dan perkebunan penggarap 81 sebanyak 30.000 sampai 50.000 perhari, apabila ditotalakan dalam perbulan sebanyak 1.550.000. perbulan. Dari pendapatan sebagai penggarap sawah dan perkebunan tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Dilihat dari kondisi rumah, kondisi rumah masyarakat Desa Madayin hanya memakai kayu dan bambu yang lapuk dan tidak</p>
--	--	--	--	---

				layak dipakai lagi. Apabila dilihat dari pengangguran, pengangguran di Desa Madayin sebelum adanya pertambahan sangat meningkat
--	--	--	--	---



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pringgabaya dimana lokasi PT Eka Praya Jaya berada, berdasarkan permasalahan yang ingin di kaji terkait dampak adanya insdutri aspal PT Eka Praya Jaya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif didasarkan pada fakta dan menjelaskan status subjek penelitian saat ini secara rinci. Tujuan dari investigasi ini adalah untuk mengungkap fakta-fakta tentang suatu isu, skenario, atau kejadian sebagaimana adanya. Temuan studi disorot untuk menyajikan gambaran objektif dari item di bawah situasi studi saat ini. Peneliti akan terus-menerus menanyakan pertanyaan "mengapa", "alasan apa", dan "bagaimana hal itu terjadi".

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode positivis untuk analisis populasi atau sampel, di mana data dikumpulkan dengan menggunakan peralatan penelitian dan dianalisis secara kuantitatif dan statistik untuk mengevaluasi benar atau tidaknya hipotesis yang disiapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif dan deskriptif. penelitian deskriptif kuantitatif adalah sejenis penelitian kuantitatif yang mencoba mengkarakterisasi ciri-ciri suatu populasi secara sistematis, faktual, dan benar (Lehman 1979). Dimana akan dijelaskan pengaruh usaha aspal terhadap status sosial ekonomi masyarakat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan isu atau masalah yang dideskripsikan dari segi lokasi dan waktu yang menjadi landasan bagi suatu strategi dan alat pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sebagian besar data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi visual di lapangan. Tujuan utama dari survei ini adalah untuk melihat langsung keadaan terkini di sektor ini:

a. Observasi Lapangan

Dengan melihat dan mendokumentasikan secara metodis gejala atau kejadian yang ada pada subjek penelitian digunakan metode observasi lapangan untuk mengumpulkan data yang nyata dan langsung. Untuk penelitian dilakukan observasi lokasi, baik kondisi fisik maupun sosial wilayah penelitian dengan melakukan observasi lapangan secara langsung. Ada banyak dokumentasi yang terjadi dalam observasi ini. Pengamatan langsung kegiatan masyarakat di lapangan dimungkinkan melalui penggunaan teknik ini.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah Untuk mengumpulkan informasi, peneliti meminta responden untuk menanggapi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang telah ditulis sebelumnya (Perdana & Reventiary, 2016)

Pandangan dan sikap masyarakat diukur melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden dengan serangkaian pertanyaan untuk mengetahui pengaruh situasi sosial ekonomi terhadap industri aspal yang berlokasi di dekat rumah penduduk. Hanya daftar pertanyaan yang berkaitan dengan identifikasi responden yang terbuka, yang berarti bahwa jawaban alternatif telah disediakan.

Parameter skala Likert digunakan dalam kuesioner sebagai bagian dari tes skala sikap. SB (sangat berpengaruh), B (berpengaruh), CB (agak berpengaruh), TB (tidak berdampak), dan STB (sangat tidak berpengaruh) adalah beberapa pilihan jawaban.

c. Wawancara

Peneliti menggunakan pendekatan wawancara untuk mendapatkan informasi rinci tentang item yang mereka lihat dari responden dan untuk mengidentifikasi tujuan penelitian awal penelitian. Dengan menggunakan bentuk wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu membuat petunjuk wawancara sebelum melakukan wawancara dengan responden dalam penelitian ini.

Untuk melengkapi dan meningkatkan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui survei, peneliti menggunakan metode wawancara. Sebagai bagian dari wawancara, pewawancara menggunakan pendekatan snowball sampling di mana sampel awal yang kecil dipilih, kemudian sampel itu memilih teman-temannya, dan seterusnya sampai jumlah sampel cukup besar (Sugiyono, 2016). Wawancara semacam ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang topik penelitian secara langsung dari informan. Responden disurvei satu-satu, termasuk karyawan PT Eka Praya Jaya Company dan anggota masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sebagian data sekunder yang termasuk dalam penelitian ini berasal dari instansi yang berhubungan langsung dengan penelitian. Selain itu, tinjauan pustaka adalah cara lain untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan subjek penelitian. Survei entitas pemerintah kemungkinan akan menjadi sumber pengumpulan data sekunder.

Pengaturan dan keadaan lapangan menentukan waktu pengumpulan data sekunder.

3.4 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data kuesioner yaitu menggunakan teknik skoring dimana skoring merupakan proses skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden, Penghitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala likert yang pengukurannya sebagai berikut (Ridwan, 2019:87):

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat berpengaruh
- b. Skor 4 untuk jawaban berpengaruh
- c. Skor 3 untuk jawaban cukup berpengaruh
- d. Skor 2 untuk jawaban tidak berpengaruh
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak berpengaruh

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan Setiap jenis apa saja yang diselidiki oleh peneliti sehingga informasi dapat dikumpulkan dan ditarik kesimpulan. Variabel kondisi sosial ekonomi yang meliputi pendidikan, kesehatan, mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan rumah telah ditentukan dalam tahap penelitian ini terhadap dampak Industri Aspal PT. Eka Praya Jaya tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Pengumpulan Data
Untuk Mengetahui Dampak dari keberadaan industri aspal terhadap kondisi sosial ekonomi berdasarkan persepsi masyarakat	Kondisi Sosial Ekonomi (Irfan,2019)	Pendidikan	-Tingkat Pendidikan	✓ Kuesioner ✓ Wawancara
			-Fasilitas Pendidikan	
		Kesehatan	-Fasilitas kesehatan	
			-Pelayanan Kesehatan	
		Mata Pencaharian	-Jenis Pekerjaan -Peluang Usaha	
Pendapatan	Pendapatan			
		Kepemilikan Fasilitas Hidup	-Tingkat Kepemilikan Fasilitas	

3.6 Populasi dan Sampel

Menurut Purnomo (2010), populasi merupakan metode statistik untuk menentukan kemungkinan menarik kesimpulan tunggal dari serangkaian variabel (Pramasatya, 2017).

Menurut Purnomo (2010), sampel merupakan keseluruhan pengukuran yang dikumpulkan pada studi kasus bagian dari populasi (Pramasatya, 2017). Sampel biasa disebut juga sebagai responden. adapun responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pringgabaya

3.6.1 Populasi

Populasi adalah item yang menarik perhatian Anda pada diri mereka sendiri, yang membawa informasi yang Anda cari. Objek alami dapat digunakan untuk memperkirakan populasi, tetapi juga berisi semua kualitas atau atribut yang dimiliki seseorang atau sesuatu.

Menurut Purnomo (2010), populasi merupakan Pengukuran probabilitas dalam penelitian termasuk beberapa faktor dari mana satu kesimpulan atau temuan harus diturunkan atau dicapai. (Pramasatya,2017)

Adapun penentuan populasi dalam penelitian ini adalah Karena perusahaan aspal PT Eka Praya Jaya berada di Desa Pringgabya dan memiliki pengaruh langsung terhadap masyarakat sekitar, maka masyarakat Pringgabya termasuk dalam kelompok ini karena masyarakat memahami bagaimana industri ini mempengaruhi situasi sosial ekonomi mereka. Penduduk Desa Pringgabaya berjumlah 17.125 jiwa, dengan 5.421 orang diantaranya adalah kepala rumah tangga. Untuk memperjelas siapa partisipan penelitian, perlu dilakukan identifikasi populasi dalam penelitian. Dalam survei ini, 5.421 orang dihitung sebagai populasi dari 5.421 kepala keluarga di Desa Pringgabaya. Peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh bisnis aspal terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Desa Pringgabaya, sehingga mereka memilih kepala rumah tangga sebagai populasi untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi umum yang memiliki karakteristik dasar data yang sama. Bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut disebut sampel. Ada dua kata kunci yang menjelaskan semua fitur populasi dalam jumlah terbatas dari setiap karakteristik: "sebagian" dan "mewakili dalam batasan.

Menurut Purnomo (2021), sampel merupakan keseluruhan pengukuran yang dikumpulkan pada studi kasus bagian dari populasi. (Pramasatya,2017)

Menurut penelitian ini, sampel adalah orang-orang yang diidentifikasi melalui snowball sampling, suatu metode analisis yang digunakan untuk memilih dan mengidentifikasi responden berdasarkan tingkat relevansi dan dampak penelitian..

Menurut Malhotra (dalam Umar Husein, 2013:45) menyebutkan bahwa untuk penelitian deskriptif dan kuantitatif, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 100 responden . Dari 100 responden sampel ini dilakukan dengan perhitungan slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir e= 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah besar

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Dari populasi diatas terdapat jumlah kepala keluarga 5.421 dengan jumlah yang besar digunakan persentase 10%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{5.421}{1 + 5.421 \cdot 0,1^2} \end{aligned}$$

$$1 + 5.421 (0,1)^2$$

= 100 responden

Maka berdasarkan perhitungan diatas ada 100 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Setelah melakukan sampling, kemudian menentukan nilai dalam penelitian untuk menemukan dan mengetahui skor dari kriteria tertentu untuk mengetahui kriteria yang layak digunakan di Desa Pringgabaya . Dalam hal ini untuk mengukur skoring dari kriteria tersebut, maka peneliti menggunakan metode skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang terhadap fenomena penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tumpuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Jawaban setiap item tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan skoring yang ditentukan berbeda, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis deskriptif

Pada penelitian ini data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis Deskriptif adalah teknik analisis yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati yang tidak bertujuan menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi. Tujuan analisis data deskriptif kualitatif hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif atau mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dihasilkan dari penelitian di lapangan kedalam bentuk penjelasan dengan sistematis. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya industri aspal terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data,

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknis analisis kuantitatif dan menggunakan Skala Likert. Tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut:

3.7.2 Analisis Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kondisi sosial ekonomi. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi masyarakat tentang masalah yang ingin diteiliti berdasarkan kondisi sosial dari adanya industri aspal.

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Kriteria	Keterangan	Skor/bobot
1	SB	Sangat Berpengaruh	5
2	B	Berpengaruh	4
3	CB	Cukup Berpengaruh	3
4	TB	Tidak Berpengaruh	2
5	STB	Sangat Tidak Berpengaruh	1

Sumber : Ridwan (2009:8)

Rumus skor : $T \times P_n$

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor likert

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kuesioner yang dibagikan dilakukan menggunakan skala likert. Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = ((f_1 \times 5) + (f_2 \times 4) + (f_3 \times 3) + (f_4 \times 2) + (f_5 \times 1)) / 5$$

F1 = frekuensi jawaban responden yang sangat berpengaruh

F2 = frekuensi jawaban responden yang berpengaruh

F3 = frekuensi jawaban responden yang cukup berpengaruh

F4 = frekuensi jawaban responden yang tidak berpengaruh

F5 = frekuensi jawaban responden yang sangat tidak berpengaruh

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi dengan rumus Y skor tertinggi likert x jumlah Responden, dan X skor terendah likert x jumlah responden. Rumus Skala likert untuk menghitung persentasi cukup sederhana, yakni dengan menjumlahkan seluruh poin yang diterima, kemudian dibagi dengan poin maksimum.

Rumus Interval \rightarrow $I = 100 / \text{jumlah skor tertinggi (likert)}$

Kriteria interpretasi Skor berdasar interval :

Angka 0% - 20% = sangat tidak berpengaruh

Angka 21% - 40% = tidak berpengaruh

Angka 41% - 60% = cukup berpengaruh

Angka 61% - 81% = berpengaruh

Angka 81% - 100% = Sangat berpengaruh

Penyelesaian akhir \rightarrow $\text{Total Skor} / Y \times 100$

3.7.3 Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, berita media dan sebagainya. Reduksi data dilakukan secara memilah-milah informasi yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek maupun objek penelitian. Pemilihan data disesuaikan oleh pembahasan yang dilakukan peneliti berdasarkan acuan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya. Hal-hal yang tidak berkenaan dengan fokus penelitian dihilangkan sehingga pembahasan tidak melenceng dari tujuan awal dan fokus penelitian tentang Dampak keberadaan industri aspal PT Eka Praya Jaya terhadap kondisi sosial ekonomi berdasarkan persepsi masyarakat.



Tabel 3.3 Desain Survey

Adapun desain survey dalam penelitian ini adapat dilihat ada table di bawah ini:

Sub Variable	Sub Variable	Sub-Sub variabel	Data yang di butuhkan	Metode analisis	Metode pengumpulan data
Untuk Mengetahui Dampak dari keberadaan industri aspal terhadap kondisi sosial ekonomi berdasarkan persepsi masyarakat	Pendidikan	-Tingkat Pendidikan -Fasilitas Pendidikan	Data jumlah sarana dan prasarana pendidikan	Skala Likert	✓ Wawancara ✓ Quesioner
	Mata Pencaharian	-Pekerjaan -Peluang usaha	Data tingkat lapangan kerja dan peluang usaha		
	Kesehatan	-Fasilitas kesehatan -Pelayanan kesehatan	Data jumlah fasilitas Kesehatan dan Pelayanan kesehatan		
	Pendapatan	-Pendapatan	Data jumlah pendapatan		

		masyarakat			
	Kepemilikan Fasilitas Hidup	Tingkat fasilitas	Data kepemilikan fasilitas		

